

MELEPAS BELENGGU C MAYOR PADA MELODIKA

Tetty Rachmi

Jurusan Pendidikan Dasar, Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Terbuka
tetty@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

One of the practical activities of music in elementary schools is the use of Pianika (Melodika) which have long been popular among education residents in elementary schools and have become a "must" musical instrument for students. Through Pianika, students can express themselves and be creative, besides knowing the knowledge and skills of playing music. However, this goal seems to have not been met with good practice in learning music, part of the 2013 Curriculum SBdP subjects, in elementary schools. The breadth of discourse students can play songs with various scales on melodic has been limited to a single scale, namely C Major. This narrowing of knowledge has been neglected for a long time so that this mistake has finally become a justification. The intended error is the emergence of an understanding that Pianika can only be used to play songs with a C Major tone which should be played with various basic notes, such as G Major, F Major and so on, both major and minor. In the 2021 community service activities, the team is trying to correct this mistake, which so far was not realized by most class teachers, including the class teacher at Permata Bunda Elementary School.

The targets to be achieved from the activity are: partner teachers have the knowledge and skills to play songs on the G Major and F Major scales (outside the C Major scale) along with the tonica, subdominant, and related domain chords properly and correctly, and partner schools receive grants 27 Pianika units and a melodic playing guide pocket book. To achieve this target, the strengthening of musical knowledge and skills is carried out through practice by partners and demonstrations by the implementing lecturer team as well as discussions. The output of the activity is in the form of articles in the UT Dissemination Journal or the proceedings of the Community Service Seminar.

The activities were carried out in five meetings @ 2-3 hours in the period September - October 2021.

Keywords: Chord, Teacher, Pianika, Scales.

ABSTRAK

Salah satu kegiatan praktik musik di sekolah dasar adalah pemanfaatan alat musik melodika yang sudah lama populer di kalangan warga pendidikan di sekolah dasar dan menjadi instrumen musik yang "wajib" dimiliki siswa. Melalui melodika, siswa dapat berekspresi dan berkreasi, selain mengenal pengetahuan dan keterampilan bermain musik. Namun demikian tujuan ini, tampaknya belum bersambut dengan praktik baik pada pembelajaran musik, bagian dari mata pelajaran SBdP Kurikulum 2013, di sekolah-sekolah dasar. Keluasan wacana siswa dapat bermain lagu dengan berbagai tanggana pada melodika telah terkekang dengan tanggana tunggal yaitu C Mayor. Pembiaran penyempitan pengetahuan ini telah berlangsung lama sehingga kekeliruan ini pada akhirnya menjadi suatu pembenaran. Kekeliruan yang dimaksudkan adalah timbulnya pemahaman bahwa melodika hanya dapat digunakan untuk memainkan lagu-lagu bernada dasar C Mayor saja yang seharusnya dapat dimainkan dengan berbagai nada dasar, seperti G Mayor, F Mayor dan lain sebagainya baik mayor maupun minor. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun

2021, tim berupaya memperbaiki kekeliruan tersebut yang selama ini tidak disadari oleh kebanyakan guru kelas termasuk guru kelas di SD Permata Bunda.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan, adalah: mitra guru memiliki pengetahuan dan keterampilan bermain lagu pada tangganada G Mayor dan F Mayor (di luar Tangganada C Mayor) berikut akor tonika, subdominan, dan domainan terkait dengan baik dan benar, dan sekolah mitra menerima hibah 27 unit melodika dan buku saku panduan bermian melodika. Untuk mencapai target tersebut, penguatan pengetahuan dan keterampilan musik dilakukan dengan praktik oleh mitra dan demosntrasi oleh tim dosen pelaksana serta diskusi. Luaran kegiatan berupa artikel pada jurnal Diseminasi UT ayau prosiding Seminar Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan sebanyak lima pertemuan @ 2-3 jam dalam kurun waktu September – Oktober 2021.

Kata kunci: Akor, Guru Kelas, Melodika, Tangganada.

PENDAHULUAN

Sekolah yang beralamat di Perumahan Reni Jaya Blok GIII No. 6, Kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok 16517, Jawa Barat ini memiliki enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah yang bersatu dengan ruang guru. Sekolah ini telah ditetapkan sebagai mitra tim PkM, karena (a). status sekolah adalah sekolah swasta yang masih memerlukan bantuan bagi guru kelas dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, khususnya bidang musik; (b). Antusias dan keseriusan mitra terhadap keinginan menguatkan pengetahuan dan keterampilan bermain melodika; (c). Jarak yang tidak terlalu jauh baik dari Kampus UT maupun dari tempat tinggal tim PkM ke lokasi mitra.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan di kelas satu hingga kelas enam secara tematik. Karena di SD tidak ada guru kesenian, maka mata pelajaran ini diajarkan oleh guru kelas masing-masing (Kurikulum 2013, Kemendikbud). Dari hasil wawancara awal dengan pihak sekolah diperoleh informasi, diantaranya:

1. Pelajaran musik dalam mata pelajaran SBdP lebih banyak diajarkan tentang pengenalan teori, bernyanyi dan sesekali bermain instrumen melodika.
2. Guru kelas belum pernah menerima pelatihan atau kursus seni musik selama mereka mengajar.
3. Instrumen musik yang dimiliki sekolah adalah angklung dan kondisinya tidak dapat digunakan lagi karena beberapa angklung rusak.



Gambar 1. Melodika

4. Melodika adalah instrumen berikutnya yang dimanfaatkan guru dan siswa. Sebagian besar siswa memiliki melodika dengan cetakan angka 1 s.d 7 di bilah-bilahnya baik angka yang dituliskan sendiri oleh siswa maupun melodika pabrikan dengan cetakan angka di atas bilah-bilahnya.
5. Guru tidak menyadari bahwa pembelajaran menggunakan melodika dengan cara di atas akan mempersempit pemahaman siswa terhadap konsep musik dan kreativitas siswa dalam bermusik.

Ketika diinformasikan bahwa kondisi nomor 4 dan 5 merugikan warga belajar di sekolahnya, mitra guru tidak pernah menduganya dan merasa perlu untuk memperbaikinya.

Sistem tangganada yang digunakan di Indonesia baik di lingkungan pendidikan maupun non pendidikan adalah *moveble do*. Sistem ini menjadikan semua bilah pada melodika dapat menjadi nada dasar atau tonika bagi semua tangganada (Hoffer, 2010). Dengan menuliskan angka 1 (satu), maka bilah C hanya berfungsi sebagai nada do. Sedangkan dalam *moveble do*, bilah C dapat menjadi nada re, fa, si, la, sol, dll. Dengan demikian menuliskan angka (notasi angka) pada bilah-bilah telah memasung siswa. Mereka hanya dapat memainkan lagu dalam nada dasar C (Mayor). Konsep yang keliru ini kemudian disadari oleh mitra guru dan mereka bermaksud untuk memperbaikinya. Kemudian bersama mitra, tim merancang sebuah kegiatan workshop bagi ketiga

belas guru kelas SD tersebut. Workshop/pelatihan tersebut akan diisi dengan kegiatan transfer pengetahuan dan keterampilan musik khususnya meluruskan konsep tangganada (*moveble do*) pada instrument berbilang, melodika. Peserta mitra akan dilatih memainkan beberapa lagu anak-anak dengan beberapa nada dasar (selain C Mayor) pada instrument melodika. Selanjutnya hasil workshop ini diharapkan dapat diterapkan mitra guru di kelas mereka masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2021 sebanyak lima kali pertemuan @ 2-3 jam bertempat di salah satu ruang kelas di SD. Permata Bunda. Kegiatan ini diikuti oleh 13 (tiga belas) orang guru kelas. Berikut adalah kompetensi dan materi yang dilatihkan kepada mitra.

Tabel 1. Kompetensi dan Materi

NO.	KOMPETENSI	MATERI
1.	Mitra guru dapat dengan benar: a. Menggunakan lidah untuk menghasilkan nada-nada pendek tanpa mengangkat jari yang bersangkutan. b. Meniup melodika nada do, re, mi, fa, sol dengan posisi jari tetap pada tuts f, g, a, bes, dan c pada Tangganada F Mayor dan g, a, b, c, d pada Tangganada G Mayor dengan jari 1, 2, 3, 4, dan 5. (posisi tetap) c. Membunyikan kelima nada dalam 4, 3, 2, dan 1 ketuk. d. Membunyikan Lagu Model I pada F Mayor dan G Mayor dengan benar.	a. Tangganada F Mayor dan G Mayor b. Praktik permainan lima nada dengan lima jari pada F Mayor dan G Mayor. c. Praktik irama dg nilai 4, 3, 2, 1 ketuk. d. Lagu Model I
2.	Mitra guru dapat dengan benar: a. Mempraktikan nada do, re, mi, fa, sol dan interval terters, kuart, sekon dengan posisi jari berpindah. b. Memainkan Lagu Model I pada G Mayor dengan benar.	a. Tangganada G Mayor b. Lagu Model I
3.	Mitra guru dapat dengan benar: a. Memainkan lagu model dengan posisi jari berpindah Tangganada F Mayor dan G Mayor. b. Berlatih sendiri memainkan Lagu Model II dengan posisi jari berpindah.	a. Tangganada F Mayor dan G Mayor. b. Lagu Model II.
4.	Mitra guru dapat dengan benar: a. Menentukan nada-nada pada akor I (tonika), IV (subdominan), dan V (dominan) pada F Mayor. b. Memainkan akor I, IV, dan V pada F Mayor. c. Berlatih menggunakan akor I, IV, dan V pada lagu Model II	a. Tangganada F Mayor. b. Akor F mayor: tonika, subdominan, dominan. c. Lagu Model II
5.	Mitra guru dapat dengan benar: a. Menentukan nada-nada pada akor I (tonika), IV (subdominan), dan V (dominan) pada G Mayor. b. Memainkan akor I, IV, dan V pada G Mayor. c. Berlatih menggunakan akor I, IV, dan V pada Lagu Model II	a. Tangganada G Mayor b. Akor G Mayor: tonika, subdominan, dominan. c. Lagu Model II

Metode yang digunakan dalam workshop adalah menekankan kegiatan praktik, demonstrasi oleh mitra guru dan demonstrasi oleh tim serta diskusi, tanya jawab yang bersifat konsultasi yang berkaitan dengan kesulitan/masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan yang dilakukan adalah andragogi yang melibatkan mitra-guru dalam perencanaan, pebentukan masalah dan solusi berkaitan dengan pekerjaannya, serta bersama mengevaluasi hasil kegiatan (Brookfield, 1986). Evaluasi keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi produk.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus materi pelatihan adalah mitra guru mampu mengeksplorasi berbagai tanggana dan tidak terpaku hanya pada Tanggana C Mayor yang selama ini selalu diperkenalkan kepada siswa. Pembelajaran melodika yang selalu dimulai dengan tanggana C Mayor telah membelenggu pengetahuan musik siswa bahwa melodika hanya dapat dimainkan untuk musik bernada dasar C Mayor. Pemahaman yang keliru ini telah berlangsung lama di kalangan pendidik sekolah dasar, guru membiarkan siswanya menempelkan angka (sebagai not angkat) pada bilah melodika yang akhirnya diikuti oleh beberapa produsen instrumen tersebut. Kesalahkaprahan ini harus dibenahi dan tidak boleh terus berlangsung. Yang benar adalah melodika dapat digunakan untuk memainkan musik dengan beragam nada dasar dengan wilayah nada yang cukup terbatas, yaitu $1\frac{1}{2}$ s.d $2\frac{1}{2}$ oktaf (Banoe, 2003). Pemberian pengalaman memainkan lagu model dengan nada dasar diluar C Mayor, diharapkan guru mitra akan memberikan mengajarkan hal yang benar kepada siswanya. Dengan demikian mereka dapat mengeksplorasi dan mengkreasikan musik dengan berbagai nada dasar (Kurikulum 2013).

Untuk tujuan tersebut di atas, maka materi yang disampaikan adalah organologi melodika (pianika), rangkaian not/bilah Tanggana G Mayor dan F Mayor, penjarian yang efektif pada lagu model, serta memainkan melodi dan akor lagu model pada kedua tanggana tersebut.

ANEKA BUNGA

4/4	N.N.
5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 2 3 4 / 5 5 5 . / Mela- ti, Ke-na-nga, Mawar serta Cempaka,	
5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 3 5 5 / 1 1 1 . / Dahli-a, Kambo-ja, se-mu-a bu-nga indah.	
2 2 2 2 / 2 3 4 . / 3 3 3 3 / 3 4 5 . / Sungguh indahwarnanya, ser-ta ha-rum ba-u - nya	
5 3 3 . / 4 2 2 . / 1 3 5 5 / 1 1 1 . / Mela -ti, Ke-nanga, semu- a bu-nga indah.	

Gambar 3. Lagu Model 1

Pada pertemuan awal setelah penjelasan tentang organologi melodika, kepada mitra diperkenalkan lagu model dengan 5 nada (do s.d sol) yang dimainkan pada Tangganada G Mayor dan F Mayor. Ini dimaksudkan untuk menguatkan visualisasi tentang posisi bilah dengan nada kedua tangganada tersebut. Lagu model 5-nada dimainkan dengan posisi jari yang tidak berpindah. Sampai pada tahap ini, mitra menyadari, bahwa lagu model bisa dimainkan pada berbagai tangganada lainnya, seperti D Mayor, E Mayor, A Mayor. Tim lalu meminta mitra untuk memainkan lagu model pada tangganada pilihan mereka sendiri, termasuk menggunakan Tangganada Cis Mayor (bilah hitam). Tempo yang di-gunakan adalah tempo mode-rato (sedang) tidak terlalu cepat atau lambat, mengingat peserta adalah guru kelas yang tidak secara khusus mempelajari instrumen musik dan mengurangi tingkat kesulitan permainan yang akan memberikan semangat berlatih. Materi ini disajikan pada pertemu-an ke-1 dan ke-2, dan menghasilkan pemahaman dan keterampilan mitra guru terhadap materi tersebut.

Setelah tahapan ini dikuasai, pelatihan dilanjutkan dengan Lagu Model II, Kupu-Kupu ciptaan Ibu Sud yang memiliki wilayah nada yang lebih luas, lebih dari satu oktaf dalam 16 birama. Ini berarti bila lagu dimainkan pada G Mayor, wilayah nadanya adalah a s.d c'; dan bila dimainkan pada tangganada F Mayor maka wilayah nadanya adalah g s.d bes'. Seperti halnya lagu model sebelumnya, lagu ini hanya dimainkan pada Tangganada G Mayor dan F Mayor dengan posisi jari berpindah. Untuk mengetahui bagaimana penjarian yang digunakan mitra, mereka diminta untuk memainkan lagu model dengan penjarian ala mereka, dan tim menemukan mereka hanya menggunakan 2 atau 3 jari saja, yaitu telunjuk, tengah, manis. Lalu kepada mitra diberikan tips-tips bagaimana menggu-nakan kelima jari, menentukan perpindahan dan penempatan jari yang efektif, seperti dimana perpindahannya selalu diupayakan mendekati posisi lima jari pada bilah do, re, mi, fa, dan sol, seperti yang terlihat pada partitur Lagu Model II di bawah. Agar memudahkan mitra guru melakukan perpindahan dan memposisikan jari-jarinya, tim menggunakan tempo Andante. Hal ini perlu diperhatikan agar kelincahan gerak jari dan 'fluently' melodi terjaga. Kelincahan dan keefektifan jari sangat diperlukan terutama pada permainan lagu yang memiliki nada-nada pendek dengan tempo cepat akan menghasilkan melodi yang tepat hitungannya.

Dijelaskan pula sekilas tentang struktur bangunan lagu dikaitkan dengan pernafasan yang harus disesuaikan dengan kalimat lagu untuk menghasilkan permainan yang bagus. Pada umumnya inhalasi dilakukan di akhir nada pada ketukan terakhir dari birama terakhir suatu kalimat.

Ekshalasi segera disusul setelah inhalasi yang dilakukan sebelum ketukan pertama birama berikutnya. Penguasaan pernafasan yang benar dan bagus pada alat musik tiup diperlukan agar dihasilkan kualitas nada yang standar dan konstan (Tetty dalam Pekerti, 2015).

KUPU - KUPU

Do=...Mayor
4/4
Andante
Cipt. Ibu Sud

<p>F Bes</p> <p>④ ⑤ ④③ ②</p> <p> 1 . 2 1 7 6 7 6 </p> <p>Kupu kupu yg lucu</p> <p>C F</p> <p>② ③ ④ ⑤ ④ ③ ②</p> <p> 2 . 3 4 6 5 4 3 </p> <p>Hilir mudik mencari</p> <p>F Bes</p> <p>② ③ ④ ③ 2 1 7 6 </p> <p>Ber ayun ayun</p> <p>F C</p> <p>① ② ③ ④ ⑤ ④ ③ ② ①</p> <p> 5 . 6 5 3 3 4 2 </p> <p>Tidak kah sayapmu</p>	<p>C F</p> <p>④ ⑤ ④③ ②</p> <p> 7 . 1 7 6 5 6 5 </p> <p>ke mana engkau terbang</p> <p>C C</p> <p>① ② ③ ④ ⑤ ④ ③ ② ①</p> <p> 5 . 6 7 1 2 3 2 </p> <p>bunga bunga yg kembang</p> <p>C F</p> <p>② ③ ④ ⑤ ④ ③ ② ①</p> <p> 2 . 3 2 1 7 6 5 </p> <p>pa da tangkai yg lemah</p> <p>C F</p> <p>① ② ③ ④ ⑤ ④ ③ ② ①</p> <p> 5 . 6 7 2 1 </p> <p>me ra sa le lah</p>
---	--

Gambar 4. Lagu Model 2

Selain itu tim juga memperkenalkan tentang akor yang pada umumnya digunakan dalam lagu anak-anak, yaitu akor tonika, sub dominan, dan dominan. Penjelasan dimulai dengan memberi contoh pada Tangganada F Mayor. Setelah mitra memahami dan mendemonstrasikan ketiga akor tersebut, selanjutnya mitra berlatih mengaplikasikannya pada kedua lagu model dengan cara: a). seluruh peserta berlatih singkat dan mendemonstrasikan perpindahan ketiga akor; b). seluruh peserta memainkan rangkaian akor lagu model; c). Kelas dibagi dua kelompok, kelompok I memainkan akor dan Kelompok II bernyanyi; dan d). Kelompok II memainkan akor dan Kelompok I bernyanyi. Pertemuan Latihan dengan lagu model kedua dilakukan pada pertemuan ke-3, ke-4, dan ke-5.

Di akhir pertemuan ke-5, mitra guru berinisiatif membuat sebuah karya gerak dan musik yang memadukan permainan melodika, ritmik, bernyanyi, dan tarian sederhana dengan lagu Kupu-Kupu. Hasil ini direkam dan dikirim kepada tim yang pada kesempatan lain, rekaman tsb. dipamerkan pada Gelar Hasil pada Senmaster UT 2021. Dari tiga belas peserta pelatihan, sepuluh orang telah menguasai materi pelatihan yang dinilai dari ketercapaian penguasaan keterampilan mitra guru setelah pelatihan. Evaluasi keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi produk.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang tepat dalam memberikan solusi atas persoalan masyarakat akan sangat bermanfaat bagi mereka yang diintervensi. Seperti halnya mitra guru SD Permata Bunda yang menyadari telah terjadi kekeliruan dalam pembelajaran musik khususnya dalam memanfaatkan instrumen melodika. Dengan intervensi kegiatan PkM Dosen UT kepada mitra guru, maka dapat diluruskan pembelajaran yang tidak tepat menjadi suatu pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan metode yang efektif, maka penyampaian materi yang diperlukan akan berujung pada dikuasainya materi tersebut oleh mitra. Diharapkan ke depan tidak

terjadi kembali kekeliruan konsep musik dalam pemanfaatan melodika dan untuk itu perlu dilakukan intervensi yang serupa di sekolah lain yang telah menerapkan kekeliruan konsep tersebut.

REFERENSI

Brookfield, Stephen D. (1986). *A Comprehensive Analysis of Principle and Effective Practices*. Open University Press. <https://books.google.co.id/books?>

Hoffer, Charles R. (2010). *The Understanding of Music*. California: Wadsworth Pub. Com.

Kurikulum Sekolah Dasar Tahun 2013. Kemdikbud.

Pekerti, Widia, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Seni*. Edisi I, Cetak II. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Pono Banoë. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.